

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca sangat berkaitan dengan keterampilan menulis, seseorang tidak dapat menulis jika belum membaca sebelumnya apabila seseorang bermasalah dalam menulis, itu tandanya orang tersebut bermasalah dalam keterampilan membaca. Selain keterampilan membaca, keterampilan berbicara pun memengaruhi proses keterampilan menulis. Berbicara dibutuhkan agar dapat memahami isi atau makna yang terdapat dalam bacaan dengan jelas, sehingga memudahkan seseorang untuk menulis.

Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf dan proses perubahan inilah tingkat membaca permulaan harus dibina dan dikuasai. Setelah perubahan tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan, membaca untuk pemahaman dimaksud ini umumnya disebut membaca lanjut. Tarigan (2008, hlm.7) mengatakan pengertian membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh kesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Terdapat masalah dalam melaksanakan pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar pembelajaran, seperti strategi pembelajaran yang kurang tepat, waktu, sumber, dan fasilitas yang terbatas. hal berpengaruh kepada tingkat keberhasilan siswa. Hal tersebut dipertegas oleh Ginting (2008, hal.1), sebagai berikut.

Banyak guru yang mengeluh karena merasa kurang puas terhadap keberhasilan belajar siswanya. Di lain pihak banyak siswa yang mengerutu karena dinilainya kelas menjadi ruangan dengan empat dinding karena mirip dengan sel tahanan karena selama ia tidak menikmati kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru tertentu.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kemampuan penulis dalam melakukan pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, efisien, dan menyenangkan. Penulis sebagai pendidik harus mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pendidikan. pendidik harus dapat menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga para siswa merasa tertarik untuk belajar.

Membaca dalam awal mula pembelajaran sangat berguna bagi kelangsungan belajar, untuk beberapa sekolah sekarang sudah menetapkan rutinitas literasi dalam sekolahnya. Siswa juga dituntut aktif dalam berbicara saat pembelajaran berlangsung agar keterbiasaan dalam berkomunikasi dibutuhkan agar siswa memahami isi dari materi yang telah mereka baca sebelumnya. Selain itu membaca dan berbicara juga sangat penting dibiasakan dalam pembelajaran agar seseorang dapat memudahkan saat menulis.

Dalam kehidupan sehari-hari, membaca sangat penting. akan tetapi, sifat malas untuk membaca sulit dihindari, sehingga berdampak pada minat bacaan yang rendah. Hal tersebut senada dengan Maulidia dalam <https://indonesiana.tempo.co/read/40172/ithamaulidia/masalah-minat-membaca-di-kalangan-pelajar> yang menunjukkan bahwa,

Masalah terbesar bagi rendahnya minat membaca para pelajar adalah sifat malas yang merajalela dikalangan anak-anak maupun orang dewasa untuk membaca dan belajar demi kemajuan masing-masing untuk menambah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu masalah dari dalam diri pelajar yang harus mereka lawas sendiri. sifat masalah tersebut muncul secara tiba-tiba atau sudah menjadi kebiasaan seorang malas untuk membaca.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sifat malas muncul secara tiba-tiba atau sudah menjadi kebiasaan. Orang-orang mungkin terbiasa dengan adanya serbuan media informasi dan hiburan elektronik. sementara dipelosok desa, orang-orang lebih suka keluyuran daripada membaca. Hal ini merupakan alasan mengapa penulis memilih keterampilan membaca untuk dijadikan bahan penelitian.

Selain itu, sebagian besar orang yang membaca novel atau prosa fiksi lainnya hanya menikmati alur cerita. Menurut Tampubolon (2008, hlm. 180), "Dalam membaca novel umumnya informasi fokus utama ialah pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui penarasian (penceritaan) peristiwa-peristiwa dan karakter yang terdapat dalam peristiwa-peristiwa itu." Pembaca yang terlalu terbawa alur cerita biasanya mengabaikan pesan yang tersirat dari sebuah cerita. Menurut pesan yang terkandung dalam sebuah novel dapat dilihat dari unsur-unsur novel, seperti tema, tokoh, alur, dan latar. Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk pembelajaran membaca. Akan tetapi, setiap strategi pembelajaran mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu usaha mengujicoba strategi pembelajaran baru yang dapat membantu siswa mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks ulasan. penerapan strategi pembelajaran yang tepat akan menarik perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajaran membaca.

Kesimpulan yang dapat saya baca dari para pakar adalah. Kemampuan guru dalam menentukan model pembelajaran, guru sangat berperan dan berkontribusi dalam mengatasi permasalahan pendidikan dan mendukung keberhasilan sistem pendidikan nasional. Contoh kecil yang dapat guru lakukan yaitu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan kondusif. Hal ini dapat diwujudkan jika guru memiliki wawasan dan kompetensi yang diperlukan sesuai dengan tuntutan tugas profesinya. Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Gintings (2008, hlm.12) menegaskan bahwa, guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni; kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang menjadi tauladan bagi peserta didik, bersosialisasi secara efektif dengan peserta didik, dan menguasai materi pembelajaran secara luas. Selain itu, guru harus pandai menentukan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk kegiatan belajar mengajarnya. Mengingat hal yang akan diteliti oleh penulis yaitu pembelajaran menganalisis pesan sebuah novel, maka metode pembelajaran yang sesuai dan efektif yaitu metode *numbered head together*.

Berdasarkan skema masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat latar belakang masalah yang harus diteliti dengan judul "Pembelajaran Menelaah

Struktur Berfokus Pada Orientasi Teks Ulasan Novel dengan model *Numbered Head Together* pada siswa SMP kelas VIII.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, di antaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran siswa dituntut untuk membaca, berbicara dibutuhkan agar siswa memahami isi dan memudahkan menulis.
2. Rendahnya minat siswa dalam membaca dan menganalisis sebuah karya sastra, pembaca tidak mengetahui kesan yang disampaikan melalui media kata-kata atau tulisan.
3. Minimnya penerapan membaca pada siswa sebelum pembelajaran berlangsung.
4. Model pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Uraian tersebut merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, peneliti mencoba menerapkan metode *numbered head together* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks ulasan. Penerapan metode di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, peneliti bermaksud memperkenalkan metode *numbered head together* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks ulasan yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan membaca yang baik.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini diperlukan untuk memudahkan masalah yang dibatasi permasalahannya agar lebih terarah. Menurut Sugiono (2016, hal. 35), “rumusan masalah yaitu suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis merumuskan sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penulis merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran menelaah informasi dalam teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran

2. *Numbered Head Together* pada siswa SMP kelas VIII Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Mampukah siswa SMP kelas VIII Tahun Pelajaran 2017/2018 menelaah orientasi dalam teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada tepat?
4. Efektifkah metode *Numbered Head Together* digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks ulasan pada siswa SMP kelas VIII ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan yang hendak diraih, yaitu;

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas SMP VIII tahun pelajaran 2017/2018;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa SMP kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018 dalam mengidentifikasi informasi dalam teks ulasan;
3. untuk mengetahui keefektifan strategi *Numbered Head Together* yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks ulasan di kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan membaca serta meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks ulasan.

2. Bagi Siswa

Kegiatan penelitian ini semoga bermanfaat bagi siswa terutama dalam hal pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan novel dengan menggunakan metode pembelajaran *numbered head together* serta dapat memotivasi

siswa dalam proses pembelajaran, memacu siswa agar aktif, kreatif, dan menjadi sarana latihan untuk mengukur serta mengasah kemampuan diri dalam melaksanakan proses belajar.

3. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan alternatif dalam memilih metode pembelajaran yang menarik bagi siswa; dan tentunya bermanfaat bagi guru sebagai referensi dalam meningkatkan kreatifitas dan juga kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih baik, aktif, kreatif, dan inovatif terutama dalam bidang ilmu kebahasaan.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi oprasional merupakan penjelasan dari sudut penelitian yang diajukan. Kegunaan oprasional ialah memperjelas terhadap judul “ Pembelajaran menelaah teks ulasan novel pada struktur orientasi dengan model numbered head together pada siswa smp kelas VIII tahun 2017/2018.” penjelasan tersebut akan memperjelas maksud dari setiap variable yang diambil. Maksud dari variable yaitu kata. Variabel bebas mengenai model pembelajaran sedangkan, variable tetap mengenai teks.

Definisi oeprasional dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses belajar subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
2. Menelaah awal mula dari kata telaah yang artinya penyelidikan; kajian; pemeriksaan; penelitian. Sedangkan menelaah mempelajari; menyelidik; mengkaji; memeriksa; dan menilik.
3. Teks Ulasan adalah teks ulasan, resensi, *review* terhadap suatu karya seperti filem, novel, buku, dan drama. teks ulasan juga memiliki tolak ukur baik dari segi kualitas maupun kuantitas, kelebihan dan kekurangan dari hal yang diulas. (Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas VIII, 2014:1).

4. Struktur bangun (teoritis) yang berdiri atas unsur-unsur yang berhubungan satusama lain dalam satu kesatuan.
5. Orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar; pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan.
6. Model pembelajaran *numbered head together* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok yang di landasi dengan konstruktivis. Model pembelajaran ini khusus untuk pembelajaran bahasa dalam angka membaca dan menentukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah novel.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa “Pembelajaran Menelaah teks ulasan novel pada struktur orientasi dengan model *numbered head together*” adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa dengan kelompoknya mampu bertanggung jawab dengan tugas yang telah di berikan oleh guru itu sendiri. Melalui model pembelajaran *membaca kritis* dapat mendorong siswa untuk menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah novel. Sehingga dalam belajar sambil bermain dapat membantu memudahkan kegiatan belajar mengajar dan memotifasi siswa agar giat dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan susunan yang berisi rincian tentang urutan penulisan skripsi dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Skripsi ini disusun mulai dari bab I hingga bab V. Bagian-bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematikan skripsi.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, berisi tentang kajian pustaka mengenai variabel penelitian yang diteliti, terdiri dari kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, berisi tentang penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek

4. penelitian, pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data dan prosedur penelitian.
5. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang mengemukakan hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan dan analisis data, serta temuan penelitian.
6. Bab V Simpulan dan Saran, berisi tentang menyajikan penafsiran dan makna penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran isi skripsi ini terdiri dari lima Bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan sistematika skripsi ini dilakukan agar penulisan skripsi dapat tersusun secara sistematis.